

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini tentunya terdapat persamaan atau perbedaan dari beberapa aspek yang diteliti.

##### 1. Rivandi, 2021

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *kepemilikan manajerial*, *kepemilikan publik* dan *kepemilikan institusional*. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan ternama yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018 sebanyak 42 perusahaan yang dipilih. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi, 2021) menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan *institusional* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan

- b. variabel independen kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional.
- c. Variabel dependent yang digunakan adalah Corporate Social Responsibility (CSR)

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada jumlah variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, slack resources dan feminisme dewan direksi
- b. Penggunaan teknik analisis data yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan uji analisis regresi panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik uji analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah Perusahaan yang memiliki status high-profile yang listed di BEI periode 2014 – 2018, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

## 2. Kadek & Sulestiana (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan saham publik, komite audit, profil perusahaan, dan rasio aktivitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *kepemilikan manajemen, kepemilikan saham publik, komite audit, profil perusahaan, dan rasio aktivitas*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebanyak 59 perusahaan dengan 3 tahun penelitian ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadek & Sulestiana, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan saham publik, profil perusahaan dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan variabel independen kepemilikan manajemen (manajerial).
- b. Variabel dependent yang digunakan adalah Corporate Social Responsibility (CSR).

- c. Persamaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini dalam pengujian adalah keduanya menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan teknik uji analisis linier berganda.

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada jumlah variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan lima variable yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan saham publik, komite audit, profil perusahaan, dan rasio aktivitas sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, slack resources dan feminisme dewan direksi.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah Perusahaan yang memiliki status high-profile yang listed di BEI periode 2014 – 2018, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

### 3. N badilah et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh slack resources, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan kinerja lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *slack resources, ukuran perusahaan, kepemilikan*

*publik, dan kinerja lingkungan.* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019 sebanyak 25 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (N badilah et al., 2021) menunjukkan bahwa Slack Resources dan Feminisme Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Rapat Dewan Komisaris Tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan variabel independen slack resources dan kepemilikan publik.
- b. Variabel dependent yang digunakan adalah Corporate Social Responsibility (CSR)
- c. Persamaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini dalam pengujian adalah keduanya menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan teknik uji analisis linier berganda.

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada jumlah variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik,

sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, slack resources dan feminisme dewan direksi

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

#### **4. Siregar & Napitu (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Slack resources, komite audit, dan feminisme dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan periode tahun 2015-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Slack resources, komite audit, dan feminisme dewan*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan sustainability report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018 pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Napitu, 2021) menemukan bahwa slack resources berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Komite audit, feminisme dewan direksi dan komisaris terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan variabel independen *slack resources* dan *feminisme dewan direksi*.
- b. Variabel dependent yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- c. Persamaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini dalam pengujian adalah keduanya menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan teknik uji analisis linier berganda.

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada jumlah variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variable yaitu Slack resouces, komite audit, dan feminisme dewan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan *institusional*, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

## 5. Sugiarti (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *firm maturity* dan *slack resources* terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh *firm maturity* dan *slack resources*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016 sebanyak 53 perusahaan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software STATA versi 13 dengan melakukan uji statistik deskriptif dan uji regresi berganda dengan balanced data panel untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti, 2020) menemukan bahwa *firm maturity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan variabel independen *Slack resources*
- b. Variabel dependent yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variable yaitu *firm maturity* dan *slack resources*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat



variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi

- b. Penggunaan teknik analisis data yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan melakukan uji statistik deskriptif dan uji regresi berganda dengan *balanced data panel*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik uji analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

#### 6. Sihombing et al. (2020)

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi CSR pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kepemilikan *Institusional*, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Komite Audit*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2017 pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2020) menunjukkan kepemilikan

institusioanl, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan variabel independen Kepemilikan *institusional*
- b. Variabel dependent yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- c. Persamaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini dalam pengujian adalah keduanya menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan teknik uji analisis linier berganda.

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan empat variable yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan *institusional*, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2017, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food*

*and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

#### 7. Sundari, (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016 diperoleh sampel sejumlah 60 perusahaan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sundari, 2019) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan variabel independen Kepemilikan manajerial

- b. Variabel dependent yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- c. Persamaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini dalam pengujian adalah keduanya menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan teknik uji analisis linier berganda.

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan *institutional*, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

## 8. Yuanita & Muslih (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, dan slack resources. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun sehingga diperoleh 45 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuanita & Muslih, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Sedangkan leverage dan slack resources tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR).

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan variabel independen *slack resources*
- b. Variabel dependent yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variable yaitu profitabilitas, leverage, dan slack resources, sedangkan penelitian saat ini

menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan *institutional*, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi.

- b. Penggunaan teknik analisis data yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik uji analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

#### **9. Anggraeni & Djakman, (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *slack resources* dan *feminisme* dewan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *slack resources*, *feminisme* dewan komisaris, dan *feminisme* dewan direksi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012- 2014 diperoleh sampel sejumlah 114 perusahaan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi dengan

*unbalanced* panel data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Djakman, 2017) menunjukkan menemukan bahwa *slack resources* berpengaruh positif dan *feminisme* dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, *Feminisme* dewan direksi terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya:

- a. Persamaan antara variabel independent yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini adalah keduanya menggunakan variabel independen *feminisme* dewan direksi, dan *slack resources*. Variabel dependent yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Ada perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya :

- a. Perbedaan terletak pada variable independent yang di gunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variable yaitu *slack resources*, *feminisme* dewan komisaris, dan *feminisme* dewan direksi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat variable yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan *institusional*, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi.
- b. Penggunaan teknik analisis data yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi moderasi dengan unbalanced panel data, sedangkan

penelitian saat ini menggunakan teknik uji analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian.

- c. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

**Tabel 2. 1**

**Tabel matriks**

Variabel Dependen : *Corporate Social Responsibility*

Nama Peneliti	Variabel Independen			
	KM	KI	SR	FDD
Muhammad Rivandi, (2021)	B	B		
Kadek & Sulestiana, (2021)	TB			
N badilah et al. (2021)			B	B
Siregar & Napitu (2021)			B	TB
Sugiarti (2020)			TB	
Sihombing et al. (2020)		TB		
Sundari (2019)	B			
Yuanita & Muslih (2019)			TB	
Anggraeni & Djakman, (2017)			B	TB

Keterangan :

**B : Berpengaruh**

**TB : Tidak berpengaruh**

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

SR : *Slack Resources*

FDD : *Feminisme Dewan Direksi*



## 1.2 Landasan Teori

### 1.2.1 Teori *Stakeholder*

Teori stakeholder oleh Freeman dan Reed (1983) dalam (Solikhah & Kuswoyo, 2019) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara perusahaan dengan seluruh elemen kebijakannya dan stakeholder sehingga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, *stakeholders* merupakan semua pihak baik eksternal maupun internal mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi atau di pengaruhi.

Teori *stakeholder* mengatakan Perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi semata-mata untuk keuntungannya sendiri, dan harus dapat memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan perusahaan (Ghozali et al., 2017). *Stakeholder* yang dimaksud antara lain adalah masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal, analis dan pihak lainnya. Oleh karena itu keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Perusahaan sangat tergantung pada lingkungan sosialnya, sehingga diperlukan hubungan yang baik dengan *stakeholders* untuk mencapai stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang yang merupakan tujuan dari sebuah perusahaan (Dwipayadnya et al., 2015).

Berdasarkan asumsi stakeholder theory, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Karena itu yang semula tanggungjawab perusahaan hanya dalam lingkup indikator ekonomi saja, kini bergeser dengan

mengimbangnya dengan faktor-faktor social juga, baik internal maupun eksternal, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari para *stakeholder*. Dalam teori *stakeholder* masyarakat dan lingkungan merupakan pemangku kepentingan inti yang harus diperhatikan (Lako, 2011). Oleh karena itu dengan diterapkannya pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat penyeimbang serta penghubung antara pihak *stakeholder* dengan pihak perusahaan.

### 1.2.2 Feminist Ethical Theory

Mekanisme utama dalam implementasi kebijakan perusahaan adalah dewan. Feminist ethical theory merupakan teori yang sangat erat kaitannya dengan adanya kepemimpinan yang ambil alih oleh sosok wanita dalam perusahaan. Adanya pandangan yang berbeda dari sisi wanita ketika mengomunikasikan pendapatnya, dan dikaitkan dengan sistem tata kelola perusahaan maka pendapat tersebut dapat mempengaruhi keputusan mengenai suatu kebijakan dalam perusahaan (Machold et al., 2008). Oleh karena itu, Anggraeni & Djakman (2017) menyampaikan bahwa suasana yang dihasilkan dari hadirnya sosok wanita dalam dewan direksi dapat memberikan dampak pekerjaan yang lebih baik.

Wicks et al. (1994) bahwa *feminist ethical theory* menekankan pada hubungan (sosialis) dalam mengerjakan suatu tugas. Karena wanita cenderung memakai perasaan dalam melakukan hal, karena itu jiwa sosial terhadap sekitarnya tinggi. Hubungan antara feminist ethical theory dan pengungkapan CSR adalah dengan adanya sosok wanita akan mempengaruhi kebijakan tentang CSR, karena

wanita memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan yang tinggi (Hasanah et al., 2019).

### 1.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Nugroho & Yulianto (2015) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka kepada para *stakeholder*, dengan cara memberikan perhatian terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar perusahaan tersebut berdiri atau beroperasi. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pihaknya bekerjasama dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup (Sunaryo & Mahfud, 2016).

Perusahaan adalah pihak yang menggunakan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan, dan masyarakat adalah pihak yang menanggung akibat negatif dari penggunaan sumber daya tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan sebagian keuntungannya untuk kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan, dll (Yovana & Kadir, 2020). Dalam buku, “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR”, Yusuf Wibisono (2007:99) dalam (Sri Ardani & Mahyuni, 2020) menjelaskan manfaat atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ketika menerapkan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilihat dari aspek stakeholder dari CSR, sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yaitu dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki citra yang baik dimata masyarakat sehingga mengalami

keberlanjutan usaha, mempermudah akses perusahaan dalam memperoleh modal (capital).

2. Bagi masyarakat yaitu penerapan CSR dengan cara menyerap SDM lokal akan memberikan nilai-tambah terhadap keberadaan perusahaan disuatu daerah sehingga meningkatkan kualitas sosial didaerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Praktik CSR akan menghormati tradisi dan kebudayaan masyarakat lokal.
3. Bagi Lingkungan yaitu praktik CSR akan mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan perusahaan ikut terlibat memperbaiki dan menjaga lingkungannya. Hal ini pastinya untuk tetap mempertahankan keberlangsungan lingkungan itu sendiri.

Menurut *Global Reporting Initiative* dalam GRI-G4 terdapat 91 indikator dalam kualitas pengungkapan CSR dimana masing masing indikator tergolong ke dalam beberapa item untuk diungkapkan.

- a. Bagian ekonomi, terdiri dari 1 item dan 9 indikator.
- b. Bagian lingkungan, terdiri dari 1 item dan 34 indikator.
- c. Bagian sosial, terdiri dari 4 item dan 48 indikator.

Variabel pengungkapan CSR dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSR D} : \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang ditetapkan GRI}}$$

Keterangan:

CSR : pengungkapan CSR

#### 1.2.4 Kepemilikan Manajerial

Menurut Rivandi (2018) Kepemilikan manajerial adalah investor yang juga sebagai pemilik perusahaan memiliki tugas serta wewenang dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Sundari, 2019). Dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan Jensen dan Meckling, 1976 dalam (Sumilat & Destriana, 2017). Variabel Kepemilikan Manajerial dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

### 1.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan (Agustia, 2013).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan sehingga dapat mengantisipasi perilaku opportunistic atau mementingkan kepentingan pribadi manajer itu sendiri. Maka dari itu adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Wati, 2012). Variabel Kepemilikan Institusional dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

### 1.2.6 Slack Resources

Menurut (Bourgeois, 1981) Slack resources adalah kelebihan sumber daya potensial maupun aktual yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk

beradaptasi terhadap perubahan situasi dari berbagai tekanan yang dihadapi oleh perusahaan. Slack resources merupakan kelebihan sumber daya dari sebuah proses produksi yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan karena segala kebutuhannya sudah terpenuhi. *Slack Resources* dapat meliputi karyawan yang berlebihan, belanja modal (*capital expenditures*) yang tidak perlu, kesempatan yang belum tereksplorasi atau hilang dalam meningkatkan output (Nohria & Gulati, 1996).

Greenley & Oktengil (1998) mendefinisikan *slack resources* adalah sumber daya yang belum dimanfaatkan dengan optimal, akan tetapi kelebihan sumber daya ini membuat perusahaan mudah untuk beradaptasi bila terjadi perubahan situasi ekonomi, yakni dengan cara menyediakan sarana untuk mencapai *fleksibilitas* dalam mengembangkan strategi untuk mengejar peluang, dan salah satu sarana agar perusahaan tersebut dapat mencapai *fleksibilitas* dalam mencapai keberhasilan serta berkembangnya perusahaan yaitu dengan memanfaatkan kelebihan sumber daya (*slack resources*) yang dimiliki perusahaan untuk dilakukannya pengungkapan CSR yang mana hal tersebut dapat menjadikan citra baik perusahaan di hadapan masyarakat atau lingkungan sekitar. Variabel Slack Resources dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR = LN \text{ Total Kas dan Setara Kas}$$

Keterangan :

SR = Slack Resources

LN = Logaritma Natural

### 1.2.7 Feminisme Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang dipilih dan di percaya oleh para pemegang saham. Sebagai *representasi* dewan direksi, penelitian ini menggunakan *feminisme* dewan direksi. *Feminisme* Dewan direksi adalah jumlah anggota wanita dalam dewan direksi (Anggraeni & Djakman, 2017). Sering kita ketahui bahwa beberapa perusahaan kebanyakan didominasi oleh laki – laki dalam menduduki jajaran dewan (direksi & komisaris), jika dibandingkan dengan jumlah pria di struktur dewan direksi, jumlah wanita sangatlah rendah. Hal tersebut bukan berarti tidak ada kemungkinan bahwa kesempatan seorang wanita menjadi pemimpin atau dewan (direksi & komisaris) dalam suatu perusahaan.

Seorang wanita jika dibandingkan dengan seorang laki – laki pasti sangat berbeda baik itu dalam proses pengambilan keputusan, memberikan ide ataupun dalam menghadapi berbagai situasi. Menurut (Anggraeni & Djakman, 2017) seorang wanita lebih teliti dan memiliki sifat kehati hatian dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait isu isu sosial, selain itu anggota wanita memiliki sifat yang lebih tekun, lebih kritis, dan juga lebih partisipatif. Menurut Liao et al. (2015) wanita memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi, karena itu kebijakan tentang CSR akan dipengaruhi dengan adanya wanita dalam stuktur dewan direksi. Variabel *Feminisme* dewan direksi dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GDDir = \frac{W\_Dir}{SUM\_Dir}$$

Keterangan :



GDDir = Gender Dewan Direksi

W\_Dir = Jumlah anggota wanita dalam dewan direksi

SUM\_Dir = Jumlah seluruh anggota dewan direksi

### 1.2.8 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai investor dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Karima, 2014). Kepemilikan manajemen yang lebih tinggi memungkinkan suatu perusahaan itu dapat bertahan hidup, meningkatnya kepemilikan manajerial dapat membuat kekayaan manajemen, dan juga secara pribadi, serta semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaannya.

Berdasarkan *stakeholder theory* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan perusahaan (Ghozali et al., 2017). *Stakeholders* merupakan pihak – pihak yang berkaitan langsung dengan suatu organisasi atau perusahaan. ;Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa pengelola memiliki perusahaan dan menjadi pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Seorang manajer akan melakukan suatu tindakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk semakin produktif, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan yang dilakukan (Rustiarini, 2011). Seorang manager perusahaan akan mengambil atau bertindak dalam pengambilan keputusan pastinya harus sesuai dengan kepentingan perusahaan, salah satu tindakan yang dapat memberikan image baik

terhadap perusahaan adalah dengan mengungkapkan informasi sosial agar para stakeholders mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan segala sesuatunya dengan baik dan tidak bertindak curang.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan CSR adalah semakin banyak kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajemen mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan agar dapat meningkatkan image perusahaan salah satunya dengan melakukan tanggung jawab sosial (CSR). Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer dapat menentukan strategi dan kebijakan-kebijakan mengenai perlakuan sosial organisasi (Khan et al., 2013). Pernyataan tersebut berhasil dibuktikan oleh Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra (2019), dan (Sundari, 2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **1.2.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR**

Menurut Karima (2014) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi (badan), seperti bank, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya. Menurut A. R. Sari et al., (2013) besarnya kepemilikan institusional merupakan entitas perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain yang mempunyai kecenderungan untuk berinvestasi dalam rangka mendapatkan keuntungan, sehingga tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk

menghalangi perilaku oportunistis manajer tidak dapat berjalan optimal, bahwa semakin besar kepemilikan saham institusional pada perusahaan maka tekanan terhadap pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial pun semakin besar.

Berdasarkan *stakeholder theory* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan perusahaan (Ghozali et al., 2017). Menurut Kasali, (2005) mengklasifikasikan stakeholder kedalam beberapa jenis yaitu : stakeholders internal adalah stakeholders yang berada dalam lingkungan organisasi, misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham, stakeholders eksternal adalah stakeholders yang berasal luar organisasi seperti pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat dan pemerintah.

Pemerintah adalah salah satu pemangku kepentingan yang merupakan satu – satunya instansi yang bisa dikatakan cukup kuat dalam membuat kebijakan terkait CSR dalam hal mengawasi manajemen perusahaan untuk melaksanakan kebijakan CSR secara lebih baik (Muhammad Rivandi, 2020). Pengawasan yang tinggi akan berdampak terhadap kinerja manajer dalam perusahaan untuk menghalangi perilaku opportunistic manajer.

Hubungan kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR semakin besar kepemilikan saham institusional pada perusahaan maka tekanan terhadap pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial pun semakin besar. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, (2019), (Muhammad Rivandi, 2021),

dan (Muhammad Rivandi, 2020) yang menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

#### **1.2.10 Pengaruh Slack Resources terhadap pengungkapan CSR**

*Slack resources* adalah kelebihan sumber daya potensial maupun aktual yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan situasi dari berbagai tekanan yang dihadapi oleh perusahaan (Bourgeois III, 1981). Pengungkapan CSR merupakan suatu media bagi perusahaan untuk membangun suatu hubungan yang baik dengan para stakeholders mereka karena pengungkapan CSR menyajikan informasi adanya jaminan bagi *stakeholders* bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan telah dipergunakan dengan baik dan sesuai dengan norma yang ada sehingga para stakeholders tidak lagi mengkhawatirkan isu keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang Toms 2002 dalam (Branco & Rodrigues, 2006).

Berdasarkan *Stakeholders theory* oleh Freeman dan Reed (1983) dalam (Solikhah & Kuswoyo, 2019) terdapat keterkaitan antara perusahaan dengan seluruh elemen kebijakannya dan stakeholder sehingga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, jadi *stakeholders* merupakan semua pihak baik eksternal maupun internal yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi atau di pengaruhi. Pada dasarnya teori satekholders berfokus terhadap cara – cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalin hubungan dengan *stakeholdersnya*.

Perusahaan dengan sumber daya lebih (*slack resources*) diharapkan memiliki kualitas pengungkapan CSR yang lebih baik dibanding perusahaan yang sedikit *slack resources*, karena ketika adanya ketersediaan sumber daya ekstra memberikan kesempatan dalam menentukan arah kebijakannya dalam mengambil suatu keputusan sehingga cenderung mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi CSR. Corporate Social Responsibility sendiri dapat dikatakan sebagai suatu strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder-stakeholder yang ada, makin baik pengungkapan aksi sosial yang dilakukan perusahaan pada akhirnya stakeholder akan mendukung ekstra pada perusahaan atas segala aktivitas perusahaan yang memiliki tujuan menaikkan kinerja, menambah nilai perusahaan serta meningkatkan laba secara konsisten dan berkelanjutan.

Hubungan antara *slack resources* dan pengungkapan CSR yaitu Semakin banyak kelebihan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka hal tersebut dapat menjadikan perusahaan memiliki beberapa alternative yang bisa dilakukan untuk menunjang keberhasilan dari perusahaan tersebut serta meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang yaitu dengan melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk implementasi dalam memanfaatkan *slack resources*.

Untuk melakukan berbagai aktivitas CSR, perusahaan harus mengalokasikan atau mengorbankan sebagian sumber daya dalam perusahaan agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Ketika segala aktivitas tersebut dapat terlaksana, maka perusahaan memiliki data serta informasi yang cukup untuk nantinya disajikan dalam bentuk laporan CSR. Pernyataan tersebut berhasil

dibuktikan oleh N badilah et al., (2021), Napitu, Kristin Tiara Pita dan Siregar (2021), dan Anggraeni & Djakman (2017) yang menyatakan bahwa *slack resources* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### 1.2.11 Pengaruh *Feminisme* Dewan Direksi terhadap pengungkapan CSR

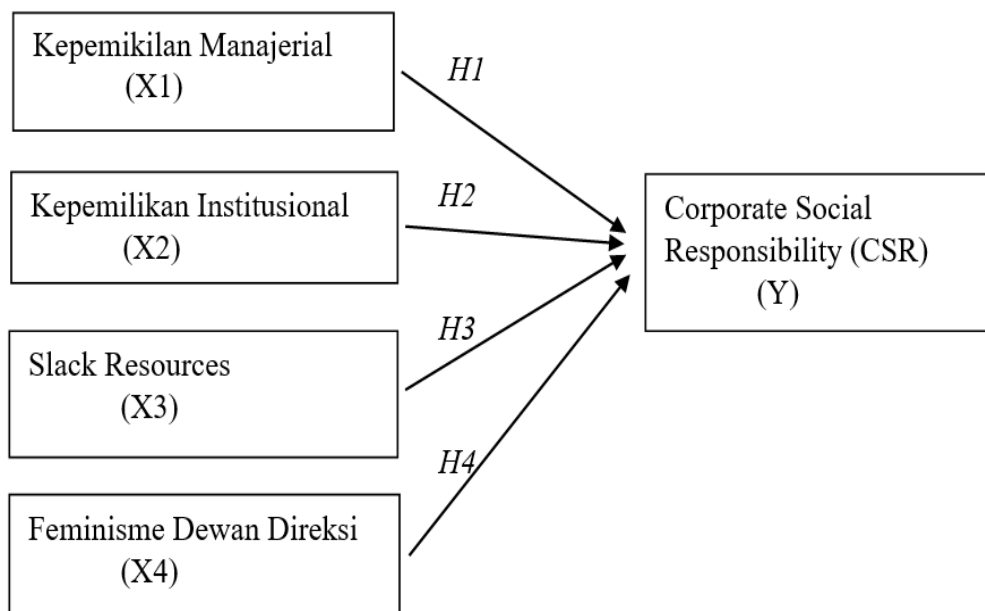
*Feminisme* Dewan direksi adalah jumlah anggota wanita dalam dewan direksi (Anggraeni & Djakman, 2017). Machold et al., (2008) menyampaikan bahwa berdasarkan *feminist ethical theory* dengan mengaitkan pada tata kelola perusahaan, sosok wanita memiliki pandangan yang berbeda dalam mengomunikasikan pendapat mereka sehingga akan memengaruhi kebijakan yang akan ditetapkan.

*Feminisme* dalam struktur dewan memengaruhi kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan karena hadirnya wanita dalam struktur dewan mengindikasikan keberagaman sehingga akan memperluas pandangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan Adams & Ferreira (2004) . Menurut Liao et al., (2015) bahwa dewan wanita lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga mereka akan cenderung mengelola kebijakan CSR lebih baik.

Berdasarkan *feminist ethical theory*, dengan adanya sosok wanita maka akan mempengaruhi kebijakan tentang CSR, karena wanita memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan yang tinggi (Hasanah et al., 2019). Hubungan antara *feminisme* dewan dan pengungkapan CSR adalah semakin banyak anggota perempuan dalam dewan direksi maka pengungkapan CSR dalam perusahaan

tersebut akan semakin luas. Pernyataan tersebut berhasil dibuktikan oleh Tasya & Cheisviyanny (2019) dan Hasanah et al., (2019) *Feminisme* Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan skema kerangka pemikiran diatas, maka dapat rumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- H3 : Slack Resources berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- H4 : Feminisme Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)